

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bangsa untuk mendidik generasi penerus bangsa. Pendidikan yang baik bisa membawa bangsa itu bisa menjadi lebih baik, berkembang dan maju. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mengajari, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru. Sekolah menjadi tempat dididiknya anak-anak dengan maksud mengajarkan mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat kita lihat dari mutu pendidikan seperti lingkungan sekolah, pengelolaan kelas dan pemberian motivasi belajar terhadap siswa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengutamakan pendidikan. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat khususnya untuk pendidikan. Seperti saat ini di Indonesia sudah diterapkannya Kartu Indonesia Pintar, Dana Bos, serta pemerataan sarana prasarana berupa buku gratis di setiap sekolah dan pembangunan gedung sekolah. Kebijakan tersebut dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan pendidikan di Indonesia untuk masa depan. Bantuan yang di berikan pemerintah memberikan hasil berupa angka partisipasi siswa yang meningkat. Hal

ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, pendidikan di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat besar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dikelas. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong dalam dirinya dan salah satunya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007 : 75).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009 : 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).
- 2) Faktor psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi :

- 1) Faktor Non Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.
- 2) Faktor sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orangtua).

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan pada Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur, khususnya pada peserta didik kelas X bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan justru membuat ribut atau gaduh didalam kelas. Secara tidak langsung ini akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa lain.

Karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau dapat memperhatikan pelajaran dengan baik. Agar setiap siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka sangat diperlukan peran aktif guru dalam proses belajar mengajar dengan adanya kuis-kuis dan *games* yang menarik dan membuat suasana kelas tidak monoton dengan keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah mencakup

keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah, relasi antar peserta didik dengan teman-temannya, relasi peserta didik dengan guru, dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat yang ada di sekitar sekolah, tata tertib, fasilitas dan sarana prasarana pendukung lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas, contohnya seperti di halaman sekolah, kantin, toilet dan tempat lain yang berada di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit ataupun menimbulkan bau yang menyebabkan rasa tidak nyaman bagi semua warga sekolah. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan terjadi suasana belajar mengajar yang nyaman.

Selain lingkungan kelas, pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dijenjang sekolah Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dan sekolah dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam mengelola kelas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sudrajat (Hamzah Yusuf, 2009:2) bahwa “proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik, serta cenderung bersifat sangat teoritik, peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*), dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah”. Sedangkan seorang guru yang dapat dikatakan profesional adalah guru yang dapat mengajar dengan baik, dimana dalam proses belajar mengajar menerapkan keterampilan mengajar dengan baik dan benar. Dalam proses pengajaran guru yang masih belum maksimal dan kurangnya guru melihat keterampilan siswa dan mengarahkan siswanya dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang masih sangat rendah di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

Hal ini sering terjadi dalam pembelajaran dan pengarahan ilmu ekonomi disebabkan oleh faktor antara lain ditandai dengan belum dapatnya mengembangkan materi dengan baik, kurangnya interaksi guru dalam memberikan soal, kurangnya interaktif para siswa terhadap guru, memberikan pertanyaan serta jawaban ataupun tanggapan atas pertanyaan peserta didik, guru tidak cukup mampu memantau adanya siswa yang tidak memperhatikannya, serta guru dalam pemberian tugas masih bergantung pada buku.

Kebanyakan dalam kasus saat ini, guru menganggap pemberian materi sudah cukup jelas hanya dengan melihat satu dua orang yang memahami tanpa memperdulikan siswa yang lain. Guru masih tidak cukup mampu membimbing seorang siswa yang sama sekali menolak melakukan apapun karena takut akan

kesalahan sehingga akhirnya guru lebih cenderung melemparkannya kepada siswa yang dianggapnya mampu, serta kurang perencanaan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Karenanya dapat disimpulkan bahwa guru tersebut masih melakukan pembelajaran seperti yang ia dapatkan pada masa sekolah. Sedangkan perkembangan jaman dan teknologi sangat menuntut para guru agar lebih kreatif dan cenderung harus jauh lebih belajar lagi untuk menghadapi siswa yang semakin berkembang pemikiran dan daya khayalnya. Kondisi kelas yang menyenangkan akan jauh lebih efektif untuk para siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan para pendidik, proses pembelajaran yang tidak monotonlah yang diharapkan oleh para siswa dalam proses belajar.

Permasalahan diatas sesuai dengan pendapat Sukayati (7:2011) bahwa Pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru. Seorang guru akan dikenal baik oleh murid, guru lain, sekolah, dan orang tua siswa bila kemampuan mengelola kelasnya juga baik, yaitu: dapat menangani pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menangani berbagai permasalahan dan perilaku siswa.

Penyebab dukungan dari pihak terkait dan kepemimpinan sekolah yang belum sepenuhnya muncul, akhirnya menjadikan kelas kurang menarik. Sedangkan kelas merupakan lingkungan sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Dimana gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari dan interaksi antara guru dan para anak didiknya dalam kelas. Karena itu pengelolaan atas kelas merupakan salah satu hal

utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Karena itu, keterampilan dalam pengelolaan kelas sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Banyaknya mata pelajaran yang harus diterima oleh para siswa sangat menuntut para guru untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Sehingga berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam apa saja masalah yang terdapat di Madrasah Aliyah Al Falah Klender dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Studi Kasus Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
2. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

3. Pengaruh lingkungan sekolah dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
4. Pengaruh fasilitas belajar sekolah bisa mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
5. Pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, terlihat bahwa masalah motivasi belajar siswa memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
2. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
3. Pengaruh lingkungan sekolah dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur?
2. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan baru tentang motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan pengelolaan kelas.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bagi peneliti untuk dapat dijadikan alat untuk mengembangkan pendidikan, khususnya di Indonesia.

- c. Penelitian ini dapat memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih mudah dan luas.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui penyebab menurunnya motivasi belajar. Sehingga dapat mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa karena sudah mengetahui penyebab menurunnya motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Guru dapat melakukan evaluasi terhadap cara mengajar mereka dan dapat menerapkan proses belajar yang tidak monoton untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah di bidang lingkungan sekolah, pengelolaan kelas, serta motivasi belajar siswa.

- d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya disekolah-sekolah guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum.